

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

¹⁾ Trisna Novela Sari ²⁾Rahmawati

¹⁾Alumni Program Studi Akuntansi STIE Bangkinang
²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi Pada STIE Bangkinang

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to examine the effect of sales growth, ROA, and DER and variables that affect the value of the company in the textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange in 2016-2018. The population in this study were all textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2016-2018 period. The technique used in sampling is purposive sampling method, the samples in this study were selected as many as 11 companies. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 23.00 for windows. The results showed that simultaneous sales growth, ROA, and DER affect the value of the company. Partially, DER has an effect on firm value.

Keywords: Sales Growth, ROA, and DER

Pendahuluan

Salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan *Tekstil* dan *Garmen*. Industri *tekstil* dan *garmen* di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri *tekstil* dan *garmen* memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Industri *tekstil* dan *garmen* merupakan industri padat karya, yang sedikitnya menyerap 1,8 juta pekerja. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dan upah yang *kompetitif*, khususnya dibandingkan dengan kondisi di industri negara maju. Industri *tekstil* adalah industri yang berorientasi *ekspor*. Industri *tekstil* dan *garmen* di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan ditengah globalisasi dunia untuk perdagangan bebas. Pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dengan beberapa negara memberikan tekanan cukup berat bagi industri *tekstil* nasional khususnya di pasar domestik.

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Permasalahan kedua bagaimana kebanyakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja di industri *tekstil* dan *garmen* rata-rata adalah berpendidikan SMA dan SMK. Artinya rata-rata usia mereka belum mencapai dari 18 tahun. Sementara, aturan ILO memperbolehkan batas minimal usia kerja adalah 18 tahun.

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nurlela, dkk (2008:7) Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat nilai harga saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai harga saham perusahaan ditentukan mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *listing price*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pertumbuhan penjualan, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial pertumbuhan penjualan, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2010:7) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersedia dijual. ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai *intrinsik*, nilai *likuidasi*, nilai buku dan nilai pasar. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai pasar merupakan harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai *likuidasi* adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan *historis*. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan *leverage*, sebaliknya menggunakan *ekuitas* sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaliknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin

besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai *dividen* tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan.

Return On Asset

Menurut Lestari (2010:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Menurut Brigham (2011:188) perusahaan yang mempunyai *profitabilitas* tinggi cenderung menggunakan utang lebih sedikit, ROA yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuntungan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari pengguna aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Total aset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah asset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2009).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas.

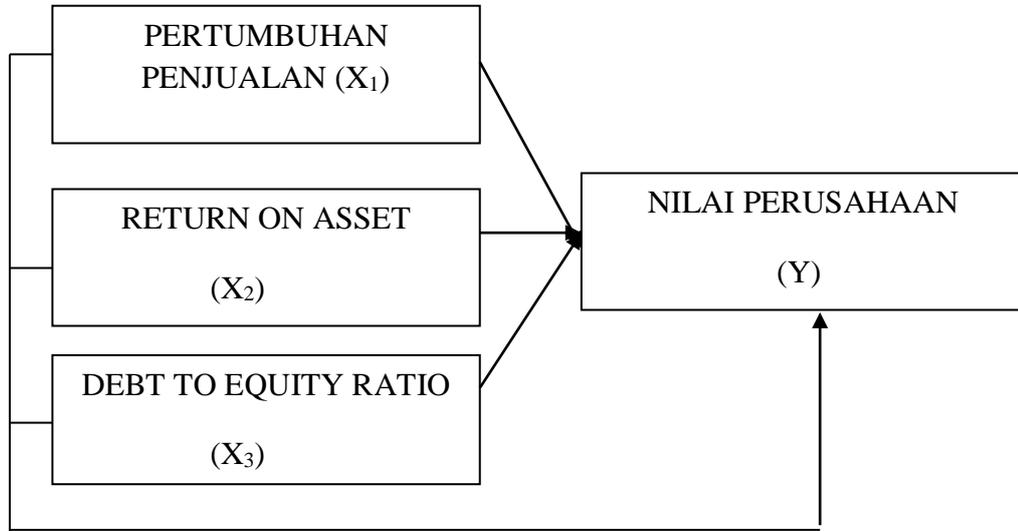
Sudana (2009:23) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Kasmir (2009) menyatakan DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen. Adapun model penelitian ini adalah :

Gambar 1
Model Penelitian



Hipotesis

Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada nilai perusahaan, antara lain : pertumbuhan penjualan, ROA dan DER.

- H₁ : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : Diduga ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Diduga DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Penelitian ini direncanakan selama tiga bulan yang dimulai dari bulan Juli-September 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti berasal dari situs resmi yang beralamat di www.idx.co.id . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada BEI yang berjumlah 11 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda.

Alat analisa yg digunakan adalah model regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$, dimana Y = Nilai Perusahaan, α = Konstanta, β_1 , β_2 , β_3 = Koefisien Regresi, X₁ = Pertumbuhan Penjualan, X₂ = ROA, X₃ = DER, e = error, Dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji f dan uji t pada 5% (0,5).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.596 + -0.010X_1 + -0.009X_2 + 0.294X_3$$

Nilai konstanta a adalah 0.596, artinya jika pertumbuhan penjualan,ROA dan DER nilainya adalah 0, maka nilai perusahaannya adalah 0.596. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (b1) bernilai negatif-0.010artinya setiap penurunan variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan akan menurunkannilai perusahaan sebesar -0.010satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel ROA (b2) bernilai negatif-0.009artinya setiap penurunan variabel ROA sebesar 1 satuan akan menurunkannilai perusahaan sebesar -0.009satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel DER (b3) bernilai positif 0.294artinya setiap peningkatan variabel PER sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.294satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Hasil pengolahan data uji F dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.160	3	15.053	15.887	.000 ^a
	Residual	27.478	29	.948		
	Total	72.638	32			

a. Predictors: (Constant), DER, pertumbuhan penjualan, ROA

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari Tabel 1 bahwa F hitung Variabel pertumbuhan penjualan,ROA dan DER adalah 15.887 dan dilihat dari sig sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$, maka $sig < \alpha$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel pertumbuhan penjualan,ROA dan DER terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t- hitung	Signifikansi	Alpha (α)	Keterangan
Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	-1.162	0.255	0.05	Tidak Signifikan
ROA (X ₂)	-0.467	0.644	0.05	Tidak Signifikan
DER (X ₃)	-6.693	0.000	0.05	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil pengujian secara uji t (parsial) dari variabel pertumbuhan penjualan, ROA dan DER ternyata hanya variabel DER yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara itu variabel lainnya yaitu pertumbuhan penjualan dan ROA tidak berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian pertumbuhan penjualan pada regresi diperoleh bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel pertumbuhan penjualan yaitu 0,255. menurut Rudianto (2009:56) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis.

Hasil pengujian *Return On Asset*(ROA) pada regresi diperoleh bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,644. Menurut Werner R. Murhadi (2015:64) ROA mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Nilai ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor untuk memprediksi bahwa perusahaan dikemudian hari dalam kondisi yang menguntungkan, sebaliknya Nilai ROA yang rendah merupakan sinyal negatif bagi investor untuk memprediksi bahwa perusahaan dikemudian hari dalam kondisi yang merugikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tri Arvinta (2014) yang meneliti 20 perusahaan di indeks LQ 45 yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yaitu ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi ROA sebesar 0,000.

Hasil pengujian DER pada regresi diperoleh bahwa DER secara parsial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel DER yaitu 0,000. DER adalah seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasetyorini, 2013).

Simpulan

1. Secara Uji F (simultan), variabel pertumbuhan penjualan, ROA dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Secara uji t (parsial), dari variabel bebas yang diuji yaitu variabel pertumbuhan penjualan, ROA dan DER, hanya variabel DER yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0.000 sedangkan variabel lain tidak berpengaruh.

Daftar Pustaka

- Arvinta Tri, 2014, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2011, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Buku 2, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta
- Husnan, Suad. 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* Buku 1, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta.
- _____, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta.

- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007, *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek& Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*, Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Prasetyorini, 2013, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen. 1(1). 183-196.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Erlangga, Jakarta.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Airlangga University Press, Surabaya
www.idx.co.id